

## **Analisis Persediaan Bahan Baku (Studi Umkm Keripik Nenek Di Kecamatan Medan Marelan)**

**Suardi**

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Dharmawangsa, Indonesia

\*Corresponding Email: [suardi@dharmawangsa.ac.id](mailto:suardi@dharmawangsa.ac.id)

**ABSTRAK** – UMKM Keripik Nenek mengolah pisang sebagai bahan baku menghasilkan keripik pisang menjadi makanan ringan yang lezat, gurih, enak dan sehat, dikembangkan sesuai keinginan konsumen dan pasar. Dalam penyediaan bahan baku pisang ada kolerasi antara variabel yang saling mempengaruhi diantara satu dengan lainnya. Karena adanya hubungan antar satu variabel dengan yang lainnya, maka disarankan agar membuat sebuah model dari *stock* bahan baku pisang. Dengan demikian, UMKM Keripik Nenek dapat memperoleh gambaran antara hubungan serta nilai didalam variabel *stock* bahan baku, kemudian dapat menjadi pendukung pengendalian *stock* yang efektif dan efisien untuk memenuhi permintaan pasar. Pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Medan Marelan bisa dikatakan mengalami peningkatan, ini dapat dilihat dari banyaknya UMKM yang menjual aneka keripik selain UMKM Keripik Nenek. Penelitian ini memiliki tujuan melihat bagaimana eksistensi ketersediaan bahan utama yang tersedia dari beberapa pasar yang mensuplai pisang kepada UMKM Keripik Nenek. Selanjutnya agar diketahui adanya hubungan antara variabel terhadap bahan baku pisang untuk memprediksi jumlah persediaan akhir bulan selama empat bulan (juni - september 2024) yaitu 300 tandan, 310 tandan, 290 tandan dan 280 tandan. Seusia dengan hasil pengamatan dilokasi penelitian bahwa jumlah *stock* untuk empat bulan menghasilkan jumlah yang berbeda karena adanya pengaruh lain dari pembelian bahan baku, pengeluaran untuk bahan baku, *lite time* serta hasil yang diproduksi selama satu hari/harian. Karena hasil diakhir periode sudah bisa diprediksi maka UMKM Keripik Nenek bisa menjadikannya sebagai tolak ukur untuk memperkirakan jumlah bahan baku yang akan dibeli dalam memproduksi keripik pisang.

**Kata Kunci:** Stok, Bahan Baku, Pisang.

**ABSTRACT** - Nenek's Chips MSMEs process bananas as raw materials to produce banana chips into delicious, savory, tasty and healthy snacks, developed according to consumer and market desires. In the supply of banana raw materials, there is a correlation between variables that influence each other. Because of the relationship between one variable and another, it is recommended that a model of banana raw material stock be created. Thus, Nenek's Chips MSMEs can obtain an overview of the relationship and value in the raw material stock variables, which can then support effective and efficient stock control to meet market demand. The economic growth of the community in Medan Marelan Subdistrict can be said to have increased, this can be seen from the many MSMEs that sell various chips other than

*Nenek's Chips MSME. This study aims to see how the existence of the availability of the main ingredients available from several markets that supply bananas to UMKM Keripik Nenek. Furthermore, in order to know the relationship between variables on banana raw materials to predict the amount of month-end inventory for four months (June - September 2024), namely 300 bunches, 310 bunches, 290 bunches and 280 bunches. In line with the results of observations at the research site that the amount of stock for four months produces a different amount due to other influences from the purchase of raw materials, spending on raw materials, lite time and the results produced during one day / day. Because the results at the end of the period can be predicted, MSMEs can use it as a benchmark to estimate the amount of raw materials to be purchased in producing banana chips.*

**Keywords: Stock, Raw Materials, Banana.**

## **PENDAHULUAN**

Persediaan bahan baku pada industri rumah tangga atau UMKM menjadi faktor utama dalam menunjang operasional kegiatan industri dalam upaya rangkaian mengendalikan dan mengawasi serta menentukan tingkat persediaan yang ada. Dengan adanya sistim stock yang baik, tentunya akan mempermudah dalam penyediaan bahan baku sesuai dengan kebutuhan produksi dan dapat mengurangi tingkat kerugian industri rumah tangga karena akibat dari berlebihnya bahan baku. Cara yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan akan kebutuhan dari stock bahan baku adalah melakukan wawancara langsung dengan pelaku usaha, hal ini disebabkan rata-rata pelaku usaha atau UMKM menerapkan proses produksi yang disebut *make to stock*.

Keripik adalah makanan ringan khas masyarakat hampir diseluruh wilayah indonesia, bisa dari pisang dan singkong atau ubi yang dijadikan keripik. Kecamatan Medan Marelan hampir semua kelurahannya memiliki UMKM yang memproduksi keripik, baik keripik singkong maupun keripik pisang. Keberadaan UMKM Keripik Nenek sangat menopang pertumbuhan ekonomi

masyarakat di Kecamatan Medan Marelان. Keberadaan pasar menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari eksistensi UMKM Keripik Nenek, dimana industri rumah tangga yang memproduksi keripik pisang dapat dengan mudah memperoleh bahan baku berupa pisang. Ada 6 (enam) pasar yang terdapat di Kecamatan Medan Marelان, yaitu Pasar Pagi Marelان, Pasar Pagi Aloha, Pasar Pagi Komplek UKA, Pasar Sore Batu 20, Pasar Sore Pasar 2 Barat dan Pasar Sore Andan Sari. Kecamatan Medan Marelان adalah pintu masuk beberapa komoditas pertanian dari Kabupaten Deli Serdang, Langkat bahkan dari Provinsi Aceh seperti Kabupaten Aceh Tamiang.



Gambar 1. Proses Pengupasan

Dengan ketersediaan bahan baku menjadikan UMKM yang memproduksi keripik tumbuh dan berkembang dengan baik di Marelان, hal ini bisa kita lihat dari banyaknya warung-warung yang menjual keripik baik keripik singkong maupun keripik pisang yang sudah dikemas dengan berbagai ukuran (berat).

Dari pemaparan diatas maka sesungguhnya tujuan dari penelitian ini untuk melihat variabel apa yang dapat mempengaruhi stock bahan baku keripik khususnya pada UMKM Keripik Nenek di Kecamatan Medan Marelان.

Kemudian melihat apakah ada permasalahan lain yang berpengaruh terhadap stock bahan baku pada UMKM Keripik Nenek. Sebagai bahan kajian lebih lanjut agar dapat merumuskan sebuah sistem atau model stock bahan baku.



Gambar 2. Proses Penggorengan

Tujuan dari penelitian ini juga mengidentifikasi kebutuhan stock bahan baku pisang pada industri rumahan UMKM Keripik Pisang agar bisa memperkirakan jumlah stock pada setiap akhir bulan untuk rentang waktu empat bulan berjalan (juni - september 2024).



Gambar 3. Proses Packing



Gambar 4. Keripik Pisang

#### **METODE PENELITIAN**

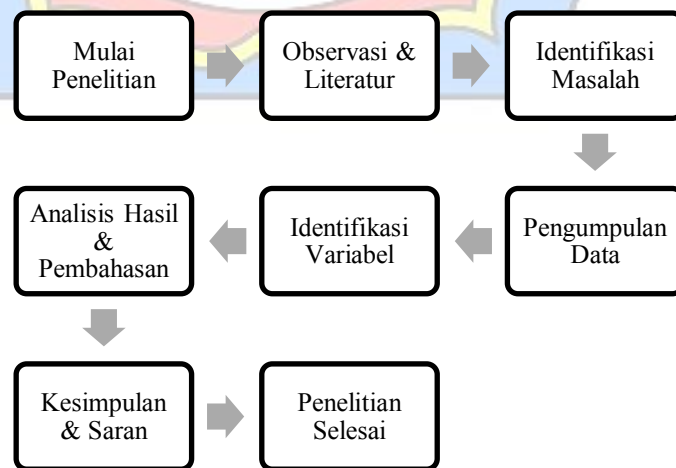
Penelitian ini dimulai secara sistematis dari pendahuluan, pengumpulan data, mengolah serta menganalisis data, kemudian melakukan interpretasi data dengan tujuan agar dapat menjawab dari pertanyaan dan tujuan penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus dengan mengumpulkan data-data, baik sekunder maupun primer pada UMKM Keripik Nenek di Kecamatan Medan Marelan.

Tahapan pendahuluan dari penelitian ini menggunakan studi literatur dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendasar agar sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan yakni Persediaan Bahan Baku. Kemudian peneliti melakukan identifikasi masalah dari UMKM Keripik Nenek sehingga masalah yang terjadi menjadi teridentifikasi dengan mengumpulkan data-data baik primer maupun sekunder menyangkut stock bahan baku khususnya bahan baku utama yaitu pisang.

Kebutuhan peneliti akan data primer adalah dengan datang langsung ke lokasi penelitian (UMKM Keripik Nenek) artinya data didapat langsung dari sumbernya tanpa perantara. Sementara untuk data sekunder, peneliti dapatkan dari sumber-sumber lain yang dapat dipercaya sebagai referensi untuk kepentingan penelitian.

Baik data primer maupun data sekunder, seperti telah diuraikan sebelumnya, dalam pengumpulan atau pengukurannya selalu menggunakan alat pengukur yang lazim disebut dengan “instrumen”. Instrumen merupakan segala macam alat bantu yang digunakan peneliti untuk memudahkan dalam pengukuran variabel (Umar Sidiq, 2019). Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Ahyyar et al., 2020).

Fase penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5. Diagram Alir Tahapan Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Variabel

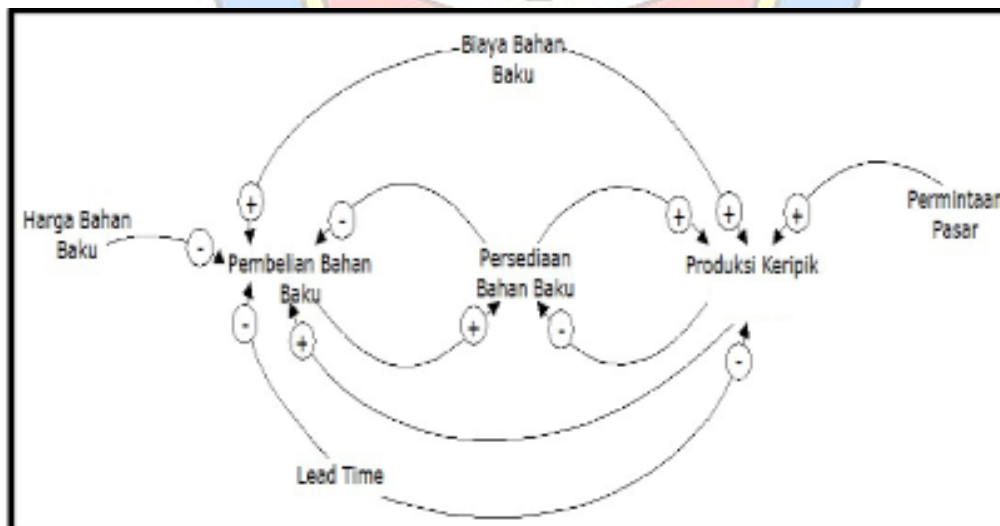
Terdapat dua faktor utama yang saling mempengaruhi sistim persediaan bahan baku pada UMKM Keripik Nenek yaitu:

- 1) Keripik pisang sebagai hasil produksi dan
- 2) Pembelian pisang sebagai bahan baku.

Dua komponen atau variabel diatas sebagai barometer/alat ukur dalam menentukan stock bahan baku dan hasil produksi keripik pisang.

### Persediaan

Stock atau persediaan atas bahan baku pisang ditata sesuai dengan data yang didapat dari UMKM Keripik Nenek. yang digambarkan dengan diagram sebab akibat (*Casual Loop Diagram/CLD*) seperti yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini yang saling menghubungkan diantara faktor yang satu dengan lainnya berupa garis lengkung yang ditunjukkan dengan anak panah.



Gambar 2. Casual Loop Diagram

Dari penjelasan gambar 2 diatas berupa model Casual Loop Diagram (CLD), menjelaskan bahwa dalam hal menjaga stock bahan baku (pisang) adanya hubungan sebab akibat yang saling berkaitan antar variabel dan berkontribusi dalam menentukan tujuan akhir. Kemudian tautan sebab akibat merealisasikan variabel. Bagaimana variabel dependen diberi polaritas positif (+) atau negatif (-) dalam setiap tautan sebab akibat menjadi berubah (Wulandari & Majid, 2024).

Ternyata antar variabel saling berhubungan, hal ini dapat diketahui dengan melihat :

- 1) Variabel stock atau persediaan bahan baku mempengaruhi variabel pembelian bahan baku atau berbanding lurus, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan stock bahan baku..
- 2) Variabel pembelian bahan baku mempengaruhi variabel persediaan bahan baku, hal ini sebabkan apabila stock bahan baku naik atau bertambah maka pembelian bahan baku akan berkurang.
- 3) Variabel biaya dan produksi mempengaruhi variabel pembelian bahan baku dan berpengaruh secara positif, dengan meningkatnya biaya bahan baku dan produksi maka akan meningkatkan pembelian bahan baku.
- 4) Variabel pembelian bahan baku dipengaruhi oleh variabel harga bahan baku dan lead time dan berpengaruh negatif, artinya semakin meningkat harga bahan baku dan lead time maka akan mengurangi pembelian bahan baku.

Apabila produksi semakin meningkat maka sudah bisa dipastikan persediaan bahan baku pasti akan berkurang, ini akibat dari variabel persediaan bahan baku dipengaruhi oleh variabel produksi. Kemudian apabila persediaan bahan baku meningkat maka produksi juga meningkat, ini dampak dari variabel produksi



juga dipengaruhi oleh persediaan bahan baku. Apabila biaya bahan baku dan permintaan pasar meningkat dan berpengaruh positif, ini menandakan bahwa biaya bahan baku dan permintaan pasar mempengaruhi produksi. Dan apabila produksi menurun atau berkurang maka *lead time* akan semakin meningkat. Ini karena produk dipengaruhi oleh variabel *lead time*.

Dalam proses produksi, maka persediaan bahan baku harus tetap ada agar produk tetap selalu tersedia. Dimana suplai, permintaan konsumen serta persediaan bahan baku mempengaruhi pembelian bahan baku. Pemesanan oleh konsumen merupakan bagian dari permintaan konsumen dimana bahan baku juga dapat mempengaruhi besar kecilnya permintaan konsumen.

#### **SIMPULAN**

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah:

- 1) Variabel persediaan bahan baku mempengaruhi dan sangat berhubungan dengan variabel pembelian bahan baku, dimana peningkatan persediaan bahan baku diikuti pula dengan pola peningkatan pembelian bahan baku.
- 2) Variabel pembelian bahan baku dipengaruhi dan sangat berhubungan dengan variabel persediaan bahan baku karena apabila pembelian bahan baku berkurang maka persediaan bahan baku pasti meningkat.
- 3) Variabel biaya bahan baku dan produksi mempengaruhi variabel pembelian bahan baku dan ini bersifat positif karena apabila pembelian bahan baku meningkat maka biaya bahan baku dan produksi juga naik.
- 4) Variabel pembelian bahan baku dipengaruhi oleh variabel harga bahan baku dan *lead time* dan ini berpengaruh negatif karena pembelian bahan baku akan turun maka harga bahan baku dan *lead time* akan naik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Alex T., N. (2013). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. *Jurnal EMBA*, 1(3), 63–70.
- Daud, M. N. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi Roti Wilton Kualasimpang. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 760–774. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i2.434>
- Umar Sidiq, M. C. et al. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya : Ponorogo.
- Wulandari, R., & Majid, S. A. (2024). Model Persediaan Bahan Baku Keripik Singkong Di Umkm Bapak Eneng Menggunakan Sistem Dinamik. *JISO : Journal of Industrial and Systems Optimization*, 7(1), 16–21. <https://doi.org/10.51804/jiso.v7i1.16-21>